
PENGUNGKAPAN PELAPORAN KEUANGAN SEGMENT PADA PT SEKAWAN INTIPRATAMA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Stella Fransisca

email: stellafransisca@ymail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Segmen adalah bagian khusus dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah penentuan segmen pelaporan berdasarkan uji pendapatan, aktiva, dan laba rugi segmen tahun 2009 s.d. 2013 telah sesuai dengan yang berlaku dalam PSAK No.5, untuk mengetahui apakah yang menyebabkan terjadinya perubahan persentase dalam masing-masing penjualan dari tahun ke tahun, dan untuk mengetahui apakah terdapat segmen yang dominan dalam pengungkapan pelaporan. Bentuk penelitian menggunakan metode penelitian dekriptif melalui studi kasus. Metode pengumpulan data menggunakan studi dokumenter dan website perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan penentuan segmen pelaporan berdasarkan uji pendapatan sepuluh persen, uji aktiva sepuluh persen, dan uji laba rugi sepuluh persen pada tahun 2009 s.d 2013 sudah sesuai dengan PSAK No.5, dan tidak perlu adanya segmen tambahan dalam pengungkapan pelaporan. Adapun saran yang disampaikan oleh penulis adalah laporan yang dilakukan sudah sesuai dengan PSAK No.5, maka perusahaan harus terus meningkatkannya dan perusahaan diharapkan dapat mengikuti perubahan-perubahan yang berlaku pada PSAK No.5. selain itu perusahaan juga diharapkan dapat memberikan informasi laporan keuangan yang lebih terperinci terutama mengenai informasi penjualan antarsegmen.

KATA KUNCI: Pengungkapan Pelaporan Keuangan Segmen

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi keuangan sebuah perusahaan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan hasil proses akuntansi yang dimaksudkan sebagai sarana untuk mengkomunikasikan informasi keuangan terutama kepada pihak eksternal. Laporan keuangan juga digunakan sebagai dasar untuk menilai kinerja suatu perusahaan, dimana hasil analisis tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil suatu keputusan.

Salah satu informasi yang tersedia dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai pelaporan segmen. Dimana informasi mengenai pelaporan segmen terdapat dalam PSAK Nomor 5. Ada dua bentuk pelaporan segmen yaitu segmen usaha dan segmen geografi. Bentuk atau format yang digunakan akan ditentukan oleh karakteristik dan sumber utama risiko dan imbalan perusahaan. Jika risiko dan tingkat imbalan

perusahaan terutama dipengaruhi oleh perbedaan produk dan jasa yang dihasilkan, bentuk primer pelaporan segmen ialah segmen usaha, dan informasi sekundernya dilaporkan secara geografis. Demikian juga halnya, jika risiko dan tingkat imbalan perusahaan terutama dipengaruhi oleh kondisi operasi yang berbeda diberbagai negara atau wilayah geografis, bentuk primer pelaporan segmen ialah segmen geografis dan informasi sekundernya dilaporkan berdasarkan kelompok produk dan jasa.

Informasi segmen harus disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi atau perusahaan. Tujuan informasi segmen yaitu untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dan membuat penilaian yang lebih memadai mengenai perusahaan secara keseluruhan. Penyajian pelaporan segmen tersebut dapat digunakan investor untuk menilai kinerja suatu perusahaan sebelum melakukan investasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yaitu Apakah penentuan segmen pelaporan berdasarkan uji pendapatan, aktiva, dan laba rugi segmen tahun 2009 s.d. 2013 telah sesuai dengan aturan yang berlaku dalam PSAK No. 5?, Apakah yang menyebabkan perubahan persentase dalam masing-masing pengujian dari tahun ke tahun?, Apakah terdapat segmen yang dominan dalam pengungkapan pelaporan usaha?

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Penulis adalah untuk mengevaluasi penentuan segmen pelaporan berdasarkan uji pendapatan, aktiva, dan laba rugi segmen PT. Sekawan Intipratama, Tbk. dan entitas anak pada tahun 2009 s.d. 2013 apakah telah sesuai dengan aturan yang berlaku dalam PSAK No.5.

KAJIAN TEORITIS

Akuntansi adalah pengetahuan yang berkaitan dengan fungsi untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan keuangan suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan seperti investor ataupun masyarakat untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Munawir (2007: 5):

“Akuntansi adalah seni daripada pencatatan, penggolongan dan peringkasan daripada peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian yang setidaknya-tidaknya sebagian bersifat keuangan dengan cara yang setepat-tepatnya dan dengan penunjuk atau dinyatakan dalam uang, serta penafsiran terhadap hal-hal yang timbul daripadanya.”

Menurut Rudianto (2009: 4): “Akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi suatu perusahaan.”

Menurut Suwardjono (2006: 10):

“Akuntansi didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan yang mempelajari perencanaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.”

Menurut Mardiasmo (2000: 1): “Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan transaksi-transaksi keuangan suatu organisasi dengan cara-cara tertentu yang sistematis, serta penafsiran terhadap hasilnya.”

Laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk menilai kinerja suatu perusahaan, dimana hasil analisis tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil suatu keputusan.

Menurut Harahap (2011: 105):

“Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah: Neraca atau Laporan Laba/Rugi, atau hasil usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Posisi Keuangan.”

Menurut Kasmir (2011: 7): “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Berdasarkan pengelompokan pemakai informasi, menyebabkan akuntansi dapat dibedakan menjadi dua yaitu Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Manajerial.

Menurut Rudianto (2009: 8): “Akuntansi Manajemen adalah bidang akuntansi yang berfungsi untuk menyediakan data dan informasi bagi pengambilan keputusan manajemen untuk operasi harian dan perencanaan operasi di masa mendatang.”

Menurut Mardiasmo (2000: 6): “Akuntansi Keuangan adalah cabang akuntansi yang informasinya lebih dititikberatkan untuk memenuhi kebutuhan pihak ekstern perusahaan. Sedangkan Akuntansi manajemen adalah cabang akuntansi yang informasinya lebih dititikberatkan untuk memenuhi kebutuhan pihak intern perusahaan.”

Pengungkapan dalam sebuah laporan keuangan merupakan bagian penting dalam sebuah perusahaan untuk proses pengambilan keputusan.

Menurut Suwardjono (2006: 578): “Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan.”

Menurut Beams, Brozovsky dan Shoulders (2004: 133):

“Pengungkapan segmen usaha didasarkan pada identifikasi segmen usaha yang perlu dilaporkan. Dasar penentuan segmen usaha (misalnya produk atau jasa, daerah geografis, peraturan lingkungan, atau kombinasi dari hal-hal tersebut) harus diungkapkan, demikian juga dengan penyatuan segmen usaha untuk menghasilkan suatu segmen usaha yang perlu dilaporkan. Setiap segmen yang dilaporkan harus mengungkapkan jenis produk dan jasa yang merupakan sumber pendapatannya. Pengungkapan harus dilakukan setiap tahun saat laporan keuangan disajikan.”

Menurut Baker, et al (2012: 145): “Tujuan dari pelaporan segmen adalah memungkinkan pengguna laporan keuangan melihat di balik angka total konsolidasi ke komponen individu yang membentuk entitas tertentu.”

METODE PENELITIAN

Pada penelitian pelaporan keuangan segmen, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif melalui studi kasus dengan objek penelitian adalah PT Sekawan Intipratama, Tbk. dan Entitas Anak.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pencarian data-data, dan laporan keuangan perusahaan melalui internet dan studi dokumenter dengan mengumpulkan dan mempelajari data-data dan laporan keuangan yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

1. Analisis kuantitatif

1) Analisis segmen usaha yang dilaporkan dapat dilakukan melalui:

a) Uji Pendapatan Sepuluh Persen

Analisis ini dilakukan dengan cara menghitung total pendapatan dari tiap segmen dengan menjumlahkan penjualan ke pelanggan nonafiliasi dan penjualan antarsegmen. Kemudian dilakukan pengujian pendapatan pada

masing-masing segmen dengan pengujian pendapatan sepuluh persen seluruh segmen.

b) Uji Laba Rugi Sepuluh Persen

Analisis ini dilakukan dengan cara menghitung total laba usaha dari tiap segmen. Kemudian dilakukan pengujian laba rugi pada masing-masing segmen dengan pengujian laba rugi sepuluh persen seluruh segmen.

c) Uji Aktiva Sepuluh Persen

Analisis ini dilakukan dengan cara menghitung total aktiva segmen yang dapat diidentifikasi. Kemudian dilakukan pengujian aktiva pada masing-masing segmen dengan pengujian aktiva sepuluh persen seluruh segmen.

2) Analisis Segmen Tambahan

Analisis ini dilakukan dengan cara menjumlahkan total pendapatan dari sumber eksternal dari keseluruhan segmen operasi dilaporkan secara terpisah harus paling tidak sama dengan 75 persen. Jika hasil persentasenya sama dengan atau lebih besar dari 75 persen, maka tidak ada lagi segmen operasi yang harus dilaporkan terpisah. Namun jika persentasenya kurang dari 75 persen, maka diperlukan segmen operasi tambahan untuk diperlakukan sebagai segmen dilaporkan hingga uji 75 persen tersebut terpenuhi.

3) Analisis Segmen Dominan

Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan masing-masing segmen melalui uji pendapatan, uji aktiva, dan uji laba rugi. Apabila persentasenya lebih dari atau sama dengan sembilan puluh persen dari segmen yang dapat diidentifikasi maka disebut segmen dominan.

2. Analisis Kualitatif

Analisis ini dilakukan dengan menyesuaikan pelaporan segmen PT Sekawan Intipratama, Tbk. dan Entitas Anak dengan PSAK No.5 untuk menguji pengungkapan pelaporan segmen.

PEMBAHASAN

1. Penentuan Segmen Pelaporan Berdasarkan Uji Pendapatan, Uji Aktiva, dan Uji Laba Rugi

1. Penentuan Segmen Pelaporan Berdasarkan Uji Pendapatan, Laba Rugi dan Aktiva Sepuluh Persen Pada Tahun 2009

Penentuan segmen pelaporan sebuah perusahaan adalah berdasarkan total pendapatan, total laba rugi dan total aktiva. Apabila suatu segmen telah memenuhi salah satu uji tersebut maka segmen tersebut dilaporkan sebagai segmen pelaporan

a. Uji Pendapatan Sepuluh Persen

Dari hasil perhitungan uji pendapatan sepuluh persen PT Sekawan Intipratama, Tbk. dan Entitas Anak diketahui segmen yang memenuhi kriteria segmen pelaporan adalah segmen alat kesehatan dan industri kebutuhan rumah tangga, dan perdagangan. Sedangkan segmen percetakan tidak memenuhi uji pendapatan sepuluh persen.

b. Uji Aktiva Sepuluh Persen

Dari hasil perhitungan uji aktiva sepuluh persen PT Sekawan Intipratama, Tbk. dan Entitas Anak diketahui segmen yang memenuhi kriteria segmen pelaporan adalah segmen alat kesehatan dan industri kebutuhan rumah tangga, dan percetakan. Sedangkan segmen perdagangan tidak memenuhi uji aktiva sepuluh persen.

c. Uji Laba Rugi Sepuluh Persen

Dari hasil perhitungan uji laba rugi sepuluh persen PT Sekawan Intipratama, Tbk. dan Entitas Anak diketahui segmen yang memenuhi kriteria segmen pelaporan adalah segmen alat kesehatan dan industri kebutuhan rumah tangga, percetakan dan perdagangan.

d. Penentuan Perlu Tidaknya Segmen Tambahan

Dari hasil perhitungan uji segmen tambahan PT Sekawan Intipratama, Tbk. dan Entitas Anak diketahui bahwa perusahaan tidak memerlukan segmen operasi tambahan.

2. Penentuan Segmen Pelaporan Berdasarkan Uji Pendapatan, Laba Rugi dan Aktiva Sepuluh Persen Pada Tahun 2010

Penentuan segmen pelaporan sebuah perusahaan adalah berdasarkan total pendapatan, total laba rugi dan total aktiva.

a. Uji pendapatan Sepuluh Persen

Dari hasil perhitungan uji pendapatan sepuluh persen PT Sekawan Intipratama, Tbk. dan Entitas Anak diketahui segmen yang memenuhi kriteria

segmen pelaporan adalah segmen alat kesehatan dan industri kebutuhan rumah tangga, perdagangan, dan percetakan.

b. Uji Aktiva Sepuluh Persen

Dari hasil perhitungan uji aktiva sepuluh persen PT Sekawan Intipratama, Tbk. dan Entitas Anak diketahui segmen yang memenuhi kriteria segmen pelaporan adalah segmen alat kesehatan dan industri kebutuhan rumah tangga, dan percetakan. Sedangkan segmen perdagangan tidak memenuhi uji aktiva sepuluh persen.

c. Uji Laba Rugi Sepuluh Persen

Dari hasil perhitungan uji laba rugi sepuluh persen PT Sekawan Intipratama, Tbk. dan Entitas Anak diketahui segmen yang memenuhi kriteria segmen pelaporan adalah segmen alat kesehatan dan industri kebutuhan rumah tangga, percetakan dan perdagangan.

d. Penentuan Perlu Tidaknya Segmen Tambahan

Dari hasil perhitungan uji segmen tambahan PT Sekawan Intipratama, Tbk. dan Entitas Anak diketahui bahwa perusahaan tidak memerlukan segmen operasi tambahan.

3. Penentuan Segmen Pelaporan Berdasarkan Uji Pendapatan, Laba Rugi dan Aktiva Sepuluh Persen Pada Tahun 2011

Penentuan segmen pelaporan sebuah perusahaan adalah berdasarkan total pendapatan, total laba rugi dan total aktiva.

a. Uji pendapatan Sepuluh Persen

Dari hasil perhitungan uji pendapatan sepuluh persen PT Sekawan Intipratama, Tbk. dan Entitas Anak diketahui segmen yang memenuhi kriteria segmen pelaporan adalah segmen alat kesehatan dan industri kebutuhan rumah tangga dan perdagangan. Sedangkan segmen percetakan tidak memenuhi uji pendapatan sepuluh persen.

b. Uji Aktiva Sepuluh Persen

Dari hasil perhitungan uji aktiva sepuluh persen PT Sekawan Intipratama, Tbk. dan Entitas Anak diketahui segmen yang memenuhi kriteria segmen pelaporan adalah segmen alat kesehatan dan industri kebutuhan

rumah tangga, dan percetakan. Sedangkan segmen perdagangan tidak memenuhi uji aktiva sepuluh persen.

c. Uji Laba Rugi Sepuluh Persen

Dari hasil perhitungan uji laba rugi sepuluh persen PT Sekawan Intipratama, Tbk. dan Entitas Anak diketahui segmen yang memenuhi kriteria segmen pelaporan adalah segmen alat kesehatan dan industri kebutuhan rumah tangga, percetakan dan perdagangan.

d. Penentuan Perlu Tidaknya Segmen Tambahan

Dari hasil perhitungan uji segmen tambahan PT Sekawan Intipratama, Tbk. dan Entitas Anak diketahui bahwa perusahaan tidak memerlukan segmen operasi tambahan.

4. Penentuan Segmen Pelaporan Berdasarkan Uji Pendapatan, Laba Rugi dan Aktiva Sepuluh Persen Pada Tahun 2012

Penentuan segmen pelaporan sebuah perusahaan adalah berdasarkan total pendapatan, total laba rugi dan total aktiva.

a. Uji pendapatan Sepuluh Persen

Dari hasil perhitungan uji pendapatan sepuluh persen PT Sekawan Intipratama, Tbk. dan Entitas Anak diketahui segmen yang memenuhi kriteria segmen pelaporan adalah segmen alat kesehatan dan industri kebutuhan rumah tangga. Sedangkan segmen percetakan dan perdagangan tidak memenuhi uji pendapatan sepuluh persen.

b. Uji Aktiva Sepuluh Persen

Dari hasil perhitungan uji aktiva sepuluh persen PT Sekawan Intipratama, Tbk. dan Entitas Anak diketahui segmen yang memenuhi kriteria segmen pelaporan adalah segmen alat kesehatan dan industri kebutuhan rumah tangga, dan percetakan. Sedangkan segmen perdagangan tidak memenuhi uji aktiva sepuluh persen.

c. Uji Laba Rugi Sepuluh Persen

Dari hasil perhitungan uji laba rugi sepuluh persen PT Sekawan Intipratama, Tbk. dan Entitas Anak diketahui segmen yang memenuhi kriteria segmen pelaporan adalah segmen alat kesehatan dan industri kebutuhan

rumah tangga. Sedangkan segmen percetakan dan perdagangan tidak memenuhi uji laba rugi sepuluh persen.

d. Penentuan Perlu Tidaknya Segmen Tambahan

Dari hasil perhitungan uji segmen tambahan PT Sekawan Intipratama, Tbk. dan Entitas Anak diketahui bahwa perusahaan tidak memerlukan segmen operasi tambahan.

5. Penentuan Segmen Pelaporan Berdasarkan Uji Pendapatan, Laba Rugi dan Aktiva Sepuluh Persen Pada Tahun 2013

Penentuan segmen pelaporan sebuah perusahaan adalah berdasarkan total pendapatan, total laba rugi dan total aktiva.

a. Uji pendapatan Sepuluh Persen

Dari hasil perhitungan uji pendapatan sepuluh persen PT Sekawan Intipratama, Tbk. dan Entitas Anak diketahui segmen yang memenuhi kriteria segmen pelaporan adalah segmen alat kesehatan dan industri kebutuhan rumah tangga. Sedangkan segmen percetakan dan perdagangan tidak memenuhi uji pendapatan sepuluh persen.

b. Uji Aktiva Sepuluh Persen

Dari hasil perhitungan uji aktiva sepuluh persen PT Sekawan Intipratama, Tbk. dan Entitas Anak diketahui segmen yang memenuhi kriteria segmen pelaporan adalah segmen alat kesehatan dan industri kebutuhan rumah tangga, dan percetakan. Sedangkan segmen perdagangan tidak memenuhi uji aktiva sepuluh persen.

c. Uji Laba Rugi Sepuluh Persen

Dari hasil perhitungan uji laba rugi sepuluh persen PT Sekawan Intipratama, Tbk. dan Entitas Anak diketahui segmen yang memenuhi kriteria segmen pelaporan adalah segmen alat kesehatan dan industri kebutuhan rumah tangga, percetakan dan perdagangan.

d. Penentuan Perlu Tidaknya Segmen Tambahan

Dari hasil perhitungan uji segmen tambahan PT Sekawan Intipratama, Tbk. dan Entitas Anak diketahui bahwa perusahaan tidak memerlukan segmen operasi tambahan.

2. Penyebab Perubahan Persentase Dalam Masing-masing Pengujian dan Segmen Mana yang Dominan

1. Penyebab Perubahan Persentase Dalam Masing-masing Pengujian

- a. Perubahan persentase dari pendapatan dipengaruhi oleh tingkat penjualan yang terus meningkat maupun menurun disetiap tahunnya. Dimana apabila penjualan suatu perusahaan mengalami peningkatan, maka pendapatan yang diperoleh perusahaan tersebut juga akan ikut meningkat dan sebaliknya.
- b. Perubahan persentase dari aktiva dipengaruhi oleh jumlah aktiva yang semakin bertambah maupun aktiva yang semakin menurun. Dimana jumlah aktiva yang bertambah disebabkan oleh perusahaan melakukan pembelian aset ataupun melakukan penambahan investasi dan berkurangnya jumlah aktiva disebabkan oleh perusahaan menjual investasi maupun asetnya.
- c. Perubahan persentase dari laba rugi dipengaruhi oleh laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan. Dimana jika pendapatan sebuah perusahaan meningkat, maka laba perusahaan juga akan ikut meningkat, namun apabila pendapatan sebuah perusahaan mengalami penurunan, maka laba perusahaan juga akan ikut menurun.

2. Penentuan Segmen Yang Paling Dominan

Suatu segmen bisa dikatatakan sebagai segmen yang dominan apabila persentase segmen pada saat pengujian pendapatan, aktiva dan laba rugi nilainya lebih atau sama dengan 90 persen.

3. Pengungkapan Pelaporan Segmen Usaha Sesuai Dengan PSAK No.5

Informasi segmen bertujuan untuk membantu pengguna laporan keuangan untuk memahani dan membuat penilaian yang lebih memadai tentang perusahaan secara menyeluruh. Dalam PSAK No.5 informasi segmen harus disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian atau perusahaan. Dalam PSAK No.5, ada dua bentuk pelaporan segmen, yaitu segmen usaha dan segmen geografis.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada PT Sekawan Intipratama, Tbk. dan Entitas Anak, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Penentuan segmen pelaporan yang dilakukan berdasarkan uji sepuluh persen terhadap pendapatan, aset, dan laba rugi pada tahun 2009 s.d 2013 telah sesuai dengan PSAK No.5 karena persentase dari uji pendapatan, aset, dan laba rugi dari segmen yang dimiliki perusahaan telah mencapai sepuluh persen dari total pendapatan, total aset, dan total laba rugi, sehingga ketiga segmen tersebut merupakan segmen pelaporan. Dalam pengujian segmen tambahan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut mengungkapkan tidak diperlukan adanya segmen tambahan dikarenakan nilai pendapatan segmen pelaporan sudah melebihi 75 persen dari total pendapatan seluruh segmen.
2. Berdasarkan hasil pengujian pada pendapatan, aktiva, dan laba rugi yang menyebabkan perubahan persentase pada masing-masing pengujian adalah adanya peningkatan atau penurunan pada pendapatan, aktiva, dan laba rugi pada masing-masing segmen.
3. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan tidak terdapat segmen usaha yang dominan dalam pelaporan segmen usaha karena tidak ada nilai pendapatan segmen yang nilainya lebih atau sama dengan 90 persen dari total pendapatan seluruh segmen, tidak ada nilai aktiva segmen yang nilainya lebih atau sama dengan 90 persen dari total aktiva segmen, dan tidak ada nilai laba rugi segmen yang nilainya lebih atau sama dengan 90 persen dari total laba seluruh segmen.

2. Saran

Adapun saran-saran yang disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Laporan yang dilakukan sudah sesuai dengan PSAK No.5, maka perusahaan harus terus meningkatkannya.
2. Perusahaan diharapkan dapat mengikuti perubahan-perubahan yang berlaku pada PSAK No.5. dan perusahaan juga diharapkan dapat memberikan informasi laporan keuangan yang lebih terperinci terutama mengenai informasi penjualan antarsegmen.

DAFTAR PUSTAKA

- Beams, Floyd A, John A. Brozovsky, Craig D. Shoulders. *Akuntansi Lanjutan (judul asli Advanced Accounting)*, edisi ketujuh, jilid 2. Penerjemah Kaharudin, SE. Ak. Dan Ivan T. Tambunan, Ak. Jakarta: PT Intan Sejati Klaten, 2004.
- Baker, Richard E. et al. *Akuntansi Keuangan Lanjutan (judul asli Advanced Financial Accounting)*, edisi ketujuh, jilid 2. Penerjemah Nurul Husnah dan Wasilah Abdullah. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- Harahap, Sofyan S. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Mardiasmo. *Akuntansi Keuangan Dasar*, edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000.
- Munawir, H.S. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.
- Rudianto. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Suwardjono. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2006.